

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bila mengamati orang-orang di dalam asyarakat dengan cermat sering kali melihat bahwa orang-orang tersebut saling berbeda antara seorang dengan yang lain. Di dalam berbagai hal perbedaan atau persamaan yang dapat diamati tersebut pada umumnya berhubungan erat dengan perbedaan latar belakang sosial, ekonmi, budaya dan lingkungan alamiah tempat mereka hidup, seperti yang dikatakan sosiolog Tumin menjadikan perbedaan-perbedaan yang diamti tersebut sebagai dasar untuk membuat suatu kerangka stratifikasi sosial. (Bahreint Sugihen, 1996:137)

Dalam setiap stratifkasi sosial (lapisan sosial) di dalamnya juga terdapat status seseorang yang saling berbeda diantara anggota kelompoknya. Status cenderung merujuk padsa kondisi ekonomi dan sosial seseorang dalam kaitannya dengan jabatan peranannya yang dimiliki orang bersangkutan di dalam masyarakat.

Status sosial ekonomi seseorang dapat dilihat dari latar belakang keluarganya. Keluarga yang mempunyai peranan dalm perkembangan sosial dan juga sebagai kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, baik dalam pembentukan norma-norma sosial maupun internalisasi norma-norma keadaan sosial ekonomi keluarga sangat berperan terhadap perkembangan anak-anak khususnya dalam bidang pendidikan. Tidak semua keluarga yang keadaan sosial

ekonominya mencukupi anak-anaknya mendapat pendidikan yang memadai, bahkan interaksi sosial dalam keluarga yang kurang akan mengakibatkan perkembangan anak kurang wajar. (W.A. Gerungan, 2002:181)

Salah satu tugas pendidikan ialah membuat anak menjadi dewasa dan mandiri. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses pendidikan, karena keluarga bertugas meletakkan dasar-dasar pertama untuk pertumbuhan, perkembangan, dan pendidikan bagi anak. Pendidikan awal oleh keluarga merupakan fundamen bagi perkembangan kepribadian anak, agar bertanggung jawab di tengah masyarakat dengan bertambahnya unsur kemandirian. (Kartini Kartono, 1992:115)

Orang tua wajib memikul tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang benar pada anak di rumah dan lingkungan keluarga, serta memelihara mereka dengan cinta dan kasih sayang.

Dasar-dasar yang dimiliki oleh anak sejak kecil akan membentuk watak dan kepribadian anak setelah dewasa, karena pendidikan yang diperoleh anak sejak kecil merupakan faktor keberhasilan pendidikan selanjutnya.

Sedangkan minat belajar lebih mengacu pada keinginan anak untuk belajar yang pada akhirnya muncul dorongan-dorongan (motivasi) baik dari dalam (*intern*) maupun dari luar (*ekstern*) diri individu anak untuk belajar.

Sardiman AM (2003:92-93) mengemukakan bahwa motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitupun juga dengan minat sehingga tepatlah kalau

minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Dalam dunia pendidikan peranan ekonomi keluarga perlu diperhatikan, sebab seseorang anak didik dapat berpengaruh dalam proses belajar di sekolah terutama pada minat. Ini akan terjadi apabila dipandang dari faktor status sosial ekonomi keluarga anak didik.

Di SMK Budi Tresna Cirebon, sebagai salah satu sekolah di dalamnya terdapat status sosial ekonomi keluarga pada siswa yang beraneka ragam, baik status sosial ekonomi tinggi, sedang maupun rendah.

Oleh karena itu dalam kajian ini mencoba mengungkapkan permasalahan adakah hubungan antara status sosial ekonomi orang tua siswa dengan minat belajar siswa di SMK Budi Tresna Cirebon.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah penelitian ini adalah sosiologi pendidikan.
- b. Pendekatan penelitian ini dengan pendekatan empirik.
- c. Jenis masalah penelitian ini bersifat korelatif yaitu mencari mengenai hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan minat belajar siswa di SMK Budi Tresna Watubelah.

2. Pembatasan Masalah

- a. Status sosial ekonomi orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedudukan orang tua siswa dalam suatu masyarakat berdasarkan latar belakang ekonominya (penghasilan orang tuanya).
- b. Minat belajar siswa di sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar, motivasi belajar, kehadiran.

3. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua siswa.
- b. Bagaimana minat belajar anak dalam pembelajaran.
- c. Apakah ada hubungan antara ekonomi orang tua dengan minat belajar siswa.

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memperoleh data tentang status sosial ekonomi orang tua.
- b. Untuk memperjelas minat belajar siswa.
- c. Untuk memperoleh data tentang hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan minat belajar siswa.

D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang selain itu menurut Instruksi Presiden Nomor 15 Tahun 1976, bahwa

pendidikan adalah segala usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia. Jasmani dan rohanilah yang berlangsung seumur hidup baik dalam maupun luar di sekolah, dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila (Sedarmayanti, 1992 : 33 – 34).

Dengan demikian pendidikan sekolah khususnya adalah landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia juga sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan di masa akan datang.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi hidup dan kehidupan anak, karena dalam keluarga anak mendapat bimbingan dan pelajaran pertama bagi segala macam fungsi jiwanya, oleh karena itu pula keluarga terpikul kewajiban pertama untuk membimbing dan mendidik anak-anak sebagai pondasi bagi anak-anaknya dalam menjalankan hidup dan kehidupannya sehingga diharapkan tercapainya cukup mental anak.

Lingkungan keluarga adalah pembinaan utama dan pertama dalam pembinaan kepribadian anak terlebih lagi apabila peranan orang tua sangat memperhatikan minat belajar anak. Karena bagaimanapun anak menjadi besar dan dewasa secara jasmani dan rohani akan sehat, ketika keluarganya mendapat tempat, perhatian, bimbingan dan kasih sayang.

Menurut Ahmad Tafsir (1992 : 155), tujuan pendidikan dalam keluarga ialah agar anak mampu berkembang secara maksimal, itu meliputi seluruh aspek

perkembangan anaknya, yaitu jasmani, rohani, dan akal. Tujuan lain ialah membantu sekolah atau lembaga kursus dalam mengungkap pribadi anak yang bertindak sebagai pendidik dalam di keluarga.

Usman Efendi dan Juhaya S. Praja (1987 : 69) mengatakan minat adalah pemusatan kegiatan mental dan perhatian dengan perbedaan individu. Maka minat merupakan salah satu aspek kejiwaan yang erat kaitannya dengan perhatian dan obyek sesuatu aktivitas yang menyangkut diri individu secara pribadi.

Jadi minat belajar yang timbul dari kebutuhan anak maka faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Maka dapat dilihat bahwa minat belajar adalah sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha anak.

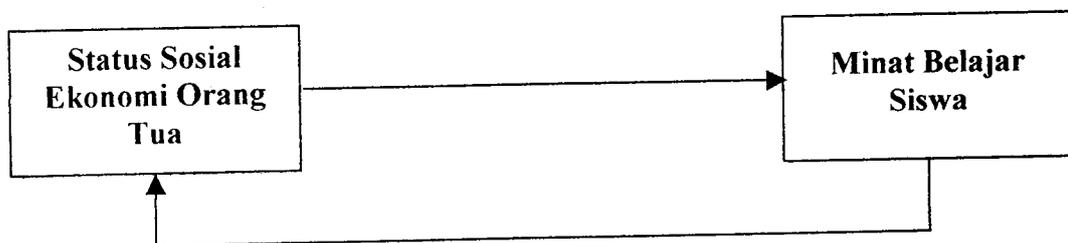
Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman A.M, 2003 : 75).

Dalam penelitian status sosial orang tua lebih menekankan pada aspek-aspek ekonomi seperti : pekerjaan, kekayaan, sarana dan kehormatan.

Sedangkan minat belajar (anak) untuk belajar yang pada akhirnya muncul dorongan-dorongan (motivasi) baik dari dalam (intern) maupun dari luar (entern) diri individu/anak untuk belajar.

Indikator dari minat belajar seperti, anak senang belajar, hal tersebut dapat dilihat melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Jadi semakin besar respon terhadap suatu pelajaran maka semakin besar keinginan/minat siswa terhadap suatu masalah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema kerangka pemikiran mengenai hubungan ekonomi orang tua dengan minat belajar anak.



Gambar I
Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan skema di atas maka persoalan yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat belajar siswa yang ada di SMK Budi Tresna Cirebon?"

E. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sumber Data

- a. Sumber data teoritik, yaitu sumber data yang berasal dari buku (literatur) yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Sumber empirik, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian secara langsung.

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Budi Tresna sebanyak 270 siswa dengan perincian kelas 1 berjumlah 152 siswa, kelas 2 berjumlah 118 siswa.
- b. Sampel, berdasarkan sampel yang terbagi atas strata, teknik sampling yang dipilih adalah *stratified cluster random sampling*. Banyaknya unit sampel untuk masing-masing kelompok di dasarkan pada pendugaan proporsi-populasi dengan presisi ditetapkan sebesar 10% (0,01) dan derajat kepercayaan 95% melalui rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = banyaknya unit sampel

N = banyaknya populasi

d = presisi

1 = bilangan konstan

(Jalaludin Rahmat, 1999: 82)

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah populasi sebanyak 270 orang diperoleh sampel 74 orang dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{270}{(270)(0,1)^2 + 1} \\ &= 73,79 \approx 74 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Jumlah populasi dan sampel sebanyak 74 orang kemudian dialokasikan kedalam 7 kelas berdasarkan metode alokasi (*proporsional allocation proportional to size of strata*). Pengambilan secara proporsional kelas 1 dan kelas 2 ke dalam 7 kelas yang terpilih itu dilakukan dengan rumus sebagai berikut

$$n_i = n \frac{N_i}{N}$$

Keterangan:

- n_i = besarnya ukuran sampel dari strata ke 1
- N_i = total subpopulasi dari strata
- N = total populasi seluruh strata
- n = besarnya ukuran sampel yang dikehendaki

(M. Natsir, 1999: 361)

Dengan menggunakan rumus dari M. Natsir maka diperoleh penelitian untuk masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 1
Populasi dan Sampel

Kelas I	N_i	Populasi	Sampel Total
	1	38	10
	2	38	10
	3	38	10
	4	38	10
Kelas II	1	39	11

	2	38	11
	3	40	12
Jumlah		270	74

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk dijadikan bahan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi: yakni pengumpulan data dimana peneliti mengadakan penelitian secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti.
- b. Wawancara: yakni dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.
- c. Angket: yakni dalam penelitian diharapkan dapat mengumpulkan data tentang status sosial ekonomi orang tua dengan minat belajar siswa.
- d. Studi Dokumentasi: yakni penulis mencatat data yang terdapat pada dokumentasi yang ada dan berkaitan dengan permasalahan sedang penulis teliti.

4. Teknik Analisis Data

1) Analisis Kualitatif

Yaitu dengan menggunakan hasil kuisisioner (Angket) yang telah disebar kemudian dilakukan analisis data, sehingga akan diperoleh gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa. Biasanya analisis ini diterangkan dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number of Case (Jumlah frekuensi/banyaknya sampel)

Sedangkan penafsiran hasil penganalisaan tersebut menggunakan

ketentuan :

100%	: Seluruhnya
90% - 99%	: Hampir seluruhnya
60% - 89%	: Sebagian besar
51% - 59%	: Lebih dari setengahnya
50%	: Setengahnya
40% - 49%	: Hampir setengahnya
10% - 39%	: Sebagian kecil
1% - 9%	: Sedikit sekali
0%	: Tidak ada sama sekali

(Ahmad Supardi, Wahyudin Syah, 1984 : 51).

2) Analisis Kuantitatif

Yaitu suatu metode analisis data dengan menggunakan rumus dan dalam bentuk angka yang menggunakan alat statistik.

a. Analisis korelasi produk moment

Adapun rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks "r" product moment

N = Number of Cases

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

Untuk menentukan interpretasi dari korelasi diatas menggunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:

Besar "r" Product Moment (r_{xy})	Interprestasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

- b. Untuk menentukan berapa kuatnya hubungan status sosial ekonomi dan minat, maka digunakan koefisien detreminasi sebagai berikut :

$$kd = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 1997 : 129).

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima.
Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (status sosial ekonomi) dan variabel Y (minat).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan H_a ditolak.
Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (status sosial ekonomi) dan variabel Y (minat).

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR	NO. ITEM
<p>Status sosial ekonomi</p>	<p>Kedudukan sosial individu dalam suatu kelompok atau bisa juga diartikan sebagai suatu tingkatan sosial dari suatu kelompok dibandingkan dengan kelompok-kelompok lainnya. Kedudukan dalam status individu atau menentukan hak-hak istimewa seseorang dalam suatu masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kekayaan (Materi) - Kekuasaan - Kehormatan - Ilmu pengetahuan 	<p>1 (+), 2 (+), 3 (-) 4 (-), 5 (+), 6 (+) 7 (+), 8 (+), 9 (+) 10 (+), 11 (+), 12 (-)</p>
<p>Minat</p>	<p>Pemusatan kegiatan mental dan perhatian terhadap sesuatu obyek yang sangat pautnya dengan perbedaan individu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keseriusan anak terhadap pelajaran - Prestasi belajar anak - Motivasi belajar anak - Kehadiran (absensi) - Lebih senang keperpustakaan - Lebih senang belajar - Selalu membeli buku pelajaran 	<p>13 (+), 14 (-), 15 (+) 16 (+), 17 (+), 18 (-) 19 (-), 20 (+), 21 (+) 22 (+), 23 (-), 24 (+) 25 (+), 26 (+), 27 (-) 28 (+), 29 (+), 30 (+) 31 (+), 32 (+)</p>